



JURNAL PENGABDIAN DOSEN REPUBLIK INDONESIA

Journal Homepage: www.baliacademicpublishing.com

Etika Bermedia Sosial Untuk Menumbuhkan Karakter Ideal Indonesia

Ni Wayan Mekarini¹, Made Sri Astika Dewi², Ni Made Ignityas Prima Astuti³

Universitas Triatma Mulya, Badung, Bali¹

wayan.mekarini@triatmamulya.ac.id¹, astika.dewi@triatmamulya.ac.id²,

ignityas.astuti@triatmamulya.ac.id³

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian masyarakat yang bertajuk Etika bermedia sosial ini bertujuan untuk mengedukasi peserta dan mengantisipasi dampak negatif media sosial. Seminar bermedia sosial penting dilakukan karena remaja kerap menjadi korban penipuan oknum yang tidak bertanggung jawab. Kegiatan ini berhasil memberikan pemahaman kepada peserta yakni siswa SMP Negeri 4 Negara Jembrana Bali tentang etika media sosial dalam hal manajemen konten yang bijak dan menumbuhkan tanggung jawab sosial dalam berinteraksi di media sosial. Di lain lain, media sosial berdampak negatif pada remaja karena kurang bijak dalam menggunakannya, dan perlu diawasi orang tua. Sikap beretika di media sosial diperlukan untuk menghindari penyebaran informasi yang berasal dari sumber yang tidak dapat diandalkan, menghindari berita palsu (hoax), tetapi beralih menjadi saluran pendidikan di kalangan remaja dengan memeriksa terlebih dahulu sebelum meneruskan berita. Mengingat pemahaman tentang etika dalam penggunaan media sosial di kalangan remaja masih sangat rendah, maka pelaksanaan seminar etika di media sosial dapat dilihat sebagai solusi alternatif terhadap masalah nyata di masyarakat sekaligus membangun karakter ideal Indonesia. Implikasi kegiatan akan mendorong terciptanya lingkungan yang positif di media sosial, mencegah kegaduhan dan menekan penyebaran berita palsu. Pengetahuan yang dibagikan dalam webinar ini diharapkan dapat memperkuat karakter generasi muda Indonesia demi menjaga persatuan nasional.

ARTICLE HISTORY

Dikirim 15 - Maret - 2026

Diterima 16 - Maret - 2026

Disetujui 27 - Maret - 2026

Diterbit 01 - April - 2026

KATA KUNCI

Etika; Media Sosial;
Karakter Indonesia

1. Pendahuluan

Di era digital ini, sosial media menjadi sarana vital untuk setiap kebutuhan manusia, baik pencarian pengetahuan, hiburan maupun menjaga kekerabatan persaudaraan dan pertemanan. Dalam hal ini, sosial media menjadi sumber informasi yang cepat memberikan respon atas kebutuhan pemakai. Hal itu dapat terjadi karena sebagian diantaranya aktif membagikan informasi sehingga pihak lain dapat mengaksesnya setiap saat. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), media sosial didefinisikan sebagai platform atau aplikasi yang memungkinkan orang untuk terlibat dalam komunitas berani, menciptakan konten, atau membagikannya (Serina et al., 2023). Perkembangan teknologi dan internet dalam beberapa tahun terakhir telah memungkinkan banyak orang mengakses platform digital, yang memungkinkan interaksi secara cepat dan tanpa batas (Lisdayanti et al., 2022). Media sosial seperti Instagram, TikTok, dan Facebook menawarkan banyak fitur yang menarik bagi remaja, termasuk kemampuan untuk berbagi

foto, video, cerita, dan berkomunikasi dengan teman-teman dan bahkan orang asing dari seluruh dunia (Wijayanti et al., 2022). Menurut Magan dan Anggara, (2022) fungsi media sosial tidak lagi hanya digunakan sebagai hiburan, sekarang digunakan untuk meningkatkan kreativitas dan ekspresi diri, memperluas komunikasi dan jaringan sosial, dan memberikan akses cepat ke informasi dan wawasan di seluruh dunia.

Akan tetapi, di balik manfaat yang ditawarkan, penggunaan media sosial di kalangan remaja juga membawa tantangan yang perlu diantisipasi, salah satunya adalah penerapan etika dalam bersosial media. Hal itu dipandang penting karena kekeliruan dan arogansi dalam menggunakan sosial media dapat berdampak pada salah paham, perseteruan hingga merusak hubungan. Tantangan pada kondisi parah dapat menjadi pencetus sebuah perkara pengadilan. Jika ditelusuri asal-usulnya, kata etika secara etimologis berasal dari bahasa Yunani "ethos" yang memiliki arti karakter. Bila dijelaskan secara terminologi, maka etika memiliki definisi sebagai sebuah pembelajaran studi terkait dengan berbagai konsep seperti nilai baik-buruk, benar-salah, dan sebagainya. Etika bermedia sosial di kalangan remaja dalam perspektif agama sangat penting untuk dipahami dan diterapkan, karena media sosial bisa memberikan dampak yang besar dalam kehidupan remaja, baik secara positif maupun negatif. Dalam perspektif agama, media sosial harus digunakan dengan cara yang bijak, bertanggung jawab, dan sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan agama (Arif Setiawan et al., 2022). Etika bermedia sosial adalah pedoman moral dan norma yang digunakan dalam berinteraksi di dunia maya. Etika ini melibatkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang diterima secara sosial, seperti rasa saling menghormati, tanggung jawab, dan kesadaran akan dampak dari setiap tindakan yang dilakukan di media sosial (Serina et al., 2023).

Pada kenyataannya, masih banyak remaja yang tidak memahami bahkan mengabaikan norma-norma moral. Remaja sering mengalami perilaku tidak etis di media sosial seperti penyebaran *hoaks* (informasi palsu), cyberbullying, dan penggunaan kata-kata kasar. Terlebih lagi, kebanyakan remaja tidak menyadari pentingnya privasi, sehingga terus membagikan informasi pribadi tanpa mempertimbangkan akibatnya. Situasi ini suram karena kurangnya kesadaran etika dalam bersosial media dapat berdampak negatif terhadap lingkungan sosial secara keseluruhan, tidak hanya individu. (Parwitasari et al., 2022).

Peran keluarga, lembaga pendidikan, dan pemerintah juga memiliki tanggung jawab yang besar dalam mengamati serta menanamkan pentingnya etika bermedia sosial di kalangan remaja. Dalam konteks pertumbuhan teknologi dan media sosial yang cepat, pemberian pendidikan literasi digital perlu ditekankan sebagai fokus utama yang dimulai sejak usia dini. (Pratiwi & Rianto, 2023)

Ini mencakup pengajaran nilai-nilai etika, seperti menjaga privasi orang lain, tidak menyebarkan ujaran kebencian, berpikir kritis terhadap informasi yang diterima dan dibagikan, serta mengutamakan empati terhadap sesama pengguna media sosial. Keluarga memegang peran yang penting sebagai landasan utama dalam membentuk kebiasaan digital yang positif (Firmansyah et al., 2024). Orang tua diharapkan untuk memberikan contoh yang baik dalam menggunakan media sosial dengan bijak, seperti tidak mengunggah informasi pribadi tanpa persetujuan, menghindari pertikaian daring, dan menghormati keragaman pendapat. Komunikasi yang transparan antara anggota keluarga juga dapat membantu anak memahami konsekuensi dari setiap tindakan yang mereka lakukan di media sosial. Dari sudut lain, sekolah berperan sebagai platform formal yang mengajar siswa mengenai literasi digital. Kurikulum yang mencakup pembelajaran mengenai keamanan digital, identifikasi informasi palsu, dan etika berkomunikasi daring dapat memberikan bekal kepada remaja dalam menghadapi tantangan yang ada di era digital.

Program edukasi tambahan, seperti seminar, lokakarya, dan kegiatan diskusi interaktif, juga dapat menambah wawasan siswa mengenai pentingnya perilaku yang bertanggung jawab di media sosial. Pemerintah sebagai pengambil keputusan kebijakan, memegang peran yang penting dalam membentuk ekosistem digital yang aman dan sehat. Diperlukan regulasi yang ketat untuk mengatasi pelanggaran etika, seperti penyebaran informasi palsu, ujaran kebencian, dan perundungan online. Dengan kolaborasi yang erat antara keluarga, sekolah, dan pemerintah, diharapkan bahwa remaja akan dapat menjadi pengguna media sosial yang cerdas, bertanggung jawab, dan berempati. Langkah ini tidak hanya bertujuan untuk melindungi individu, tetapi juga untuk menciptakan ruang digital yang lebih positif dan konstruktif bagi seluruh masyarakat.

Salah satu masalah terbesar dalam menerapkan etika bersosial media adalah bagaimana menginternalisasikan prinsip-prinsip etika tersebut agar menjadi bagian dari sikap dan kebiasaan remaja. Strategi yang tepat diperlukan untuk melakukan proses ini di era digital yang serba cepat dan instan. Ini memerlukan pendidikan formal dan pendekatan interaktif yang sesuai dengan sifat remaja. Pada dasarnya, media sosial memiliki potensi yang luar biasa untuk membantu orang mengembangkan keterampilan sosial mereka, belajar lebih banyak tentang dunia, dan menyuarakan pendapat mereka. Namun, agar manfaat ini benar-benar dirasakan, remaja harus diberi pemahaman yang mendalam tentang bagaimana menggunakannya dengan benar. Ini akan membantu mereka berpartisipasi dengan bijaksana, etis, dan bertanggung jawab di dunia digital.

Oleh karena itu, tim Mata Kuliah Wajib Kurikulum Universitas Triatma Mulya mengadakan pengabdian kepada masyarakat implementasi mata kuliah wajib kurikulum dengan topik "Etika Bermedia Sosial" yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa mengenai dampak positif dan negatif yang bisa ditimbulkan dalam penggunaan sosial media serta cara mengatasi dampak negatif tersebut. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di SMP Negeri 4 Negara yang merupakan pewujudan pembelajaran kombinasi teori dan praktek yang menekankan pada aspek sikap dan penguatan karakter. Melalui seminar ini diharapkan seluruh peserta memahami pentingnya penerapan etika dalam bermedia sosial, serta bisa memanfaatkan media sosial dengan baik dan bijak agar terhindar dari dampak negatif yang dapat ditimbulkannya. Lebih lanjut, pengabdian kepada masyarakat ini juga menjadi bagian dari partisipasi universitas dalam berbagi ilmu khususnya pendidikan karakter kepada seluruh peserta dalam hal ini siswa SMP N 4 Negara Kabupaten Jembrana Bali yang kelak menjadi generasi harapan dan calon pemimpin bangsa yang seyogyanya merupakan generasi muda cerdas dalam memanfaatkan peluang yang ada dengan perkembangan zaman serta membangun integritas. Jadi, generasi muda turut berpartisipasi dan berkomitmen dalam memerangi dan mencegah tindakan negatif yang terjadi karena kurangnya etika dalam media sosial demi membangun sikap saling menghargai sekaligus memelihara keutuhan bangsa.

2. Metode Pengabdian

Kegiatan dapat terlaksana setelah tahap pembekalan bagi tim pelaksana. Setiap anggota tim mendapat tugas yang harus ditangani agar kegiatan berjalan lancar, seperti penyiapan proposal kegiatan, pembuatan spanduk, audiensi dengan pihak mitra, dalam hal ini, Kepala SMP Negeri 4 Negara, administrasi kegiatan dan bagian perlengkapan. Administrasi kegiatan meliputi formulir berita acara, daftar hadir peserta, surat undangan kepada narasumber, surat keterangan jenis kegiatan, desain sertifikat, jadwal kegiatan dan lain-lain. Bagian perlengkapan meliputi rancangan layout ruang kegiatan, hiasan dan dekorasi. Setiap langkah persiapan didampingi dosen pendamping.

Pembagian tugas dimaksudkan agar tim pelaksana benar-benar secara optimal melibatkan diri dalam proyek yang disepakati. Mahasiswa sebagai pelaksana diharapkan mengeluarkan kemampuan optimal yang dimiliki untuk disumbangkan demi kelancaran kegiatan agar diperoleh hasil memuaskan. Pemilihan topik didasari atas masalah yang tengah ramai terjadi di masyarakat yang pada awalnya dipicu oleh konten yang mengandung unsur rahasia yang dibagikan remaja tanpa pertimbangan matang. Kejadian *scamming* yang merebak dimana korbannya adalah remaja yang baru mengenal dunia digital yang tidak terbatas sehingga pelaku berhasil mencuri uang, data pribadi, atau akses akun dengan memanipulasi emosi korban. Kejadian tersebut mesti diwaspadai oleh setiap orang khususnya remaja yang belum dewasa dalam bersosial media. Oleh sebab itu, seminar "Etika Bermedia Sosial" dipandang sebagai solusi alternatif untuk penyelamatan anak bangsa.

3. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan persiapan yang matang dan melibatkan beberapa tahap penting yang memastikan kelancaran dan keberhasilan acara. Kegiatan dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

A. Tahap perencanaan

Tim pelaksana yang terdiri dari 10 mahasiswa semester satu disertai dosen pendamping Universitas Triatma Mulya bahu-membahu merancang Pengabdian kepada Masyarakat. Tim pelaksana menyusun agenda kegiatan dengan cermat termasuk menentukan tema utama pengabdian kepada masyarakat, yakni "Etika Bermedia Sosial," dan kemudian menghubungi narasumber untuk kesediaan mengisi materi yang berkaitan dengan topik yang sudah dipilih. Narasumber kegiatan adalah Ibu Ni Made Ignityas Prima Astuti, S.Pd., M.Pd. yang dipercaya mengampu mata kuliah Bahasa Indonesia. Tim pelaksana telah terbagi atas tugas-tugas persiapan seperti pembuatan spanduk kegiatan, sertifikat narasumber, moderator dan peserta serta merancang susunan acara. Selain itu, persiapan juga membutuhkan tenaga sebagai petugas dalam acara seperti pemimpin lagu, pembaca doa, pengambilan gambar dan video kegiatan serta petugas di bagian registrasi. Para petugas menyiapkan diri untuk melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya dengan berlatih secara mandiri dan diteruskan melaksanakan gladi bersih sehari sebelum kegiatan berlangsung. Pada gladi tersebut tim melakukan persiapan yang tidak kalah pentingnya yaitu menyiapkan ruangan termasuk mengatur layout agar setiap peserta dapat mengikuti kegiatan dengan baik. Ruangan Lab yang digunakan disiapkan terlebih dahulu dengan pembersihan dan pengaturan tempat duduk, pengecekan AC, pencahayaan lampu dan pemasangan spanduk kegiatan.

Gambar 1. Persiapan Ruang Kegiatan



B. Tahap pelaksanaan

Panitia yang bertugas menangani IT telah menyiapkan laptop yang berisi file *power point* (ppt) paparan narasumber dan file lainnya yang dibutuhkan untuk kelancaran acara pengabdian kepada masyarakat seperti lagu kebangsaan Indonesia Raya dan video kegiatan. Acara pengabdian kepada masyarakat dibuka oleh kepala SMP N 4 Negara, dengan harapan seluruh peserta SMP Negeri 4 Negara mampu menyerap intisari dalam etika bermedia sosial sehari-hari. Beberapa hal penting yang menjadi penekanan pada acara pengabdian kepada masyarakat diantaranya memberikan pemahaman kepada seluruh peserta tentang etika bermedia sosial, memberikan pemahaman tentang dampak media social, mengajarkan pengelolaan konten dengan bijak, menumbuhkan tanggung jawab sosial dalam berinteraksi di media sosial. Seluruh materi disampaikan secara interaktif, menggunakan berbagai pendekatan seperti diskusi kelompok, studi kasus, dan pemutaran video terkait kasus-kasus kurangnya etika dalam bermedia sosial di Indonesia sehingga antusiasme peserta benar-benar terlihat. Setelah pemaparan materi, tim pelaksana membuka sesi tanya jawab yang mendorong diskusi aktif antara peserta dan narasumber. Dalam sesi ini, banyak diajukan pertanyaan tentang kesantunan yang dianjurkan dalam bermedia sosial dan contoh keretakan sebagai dampak negatif yang pernah dialami untuk mendapatkan alternatif solusi.

Gambar 2. Pembukaan Seminar di SMP Negeri 4 Negara



Beberapa sikap peserta yang merupakan siswa SMP Negeri 4 Negara yang diberikan penekanan pada seminar etika bermedia sosial, diantaranya kurangnya pemahaman dan penerapan etika yang dapat menyebabkan banyak kasus yang terjadi contohnya seperti *cyberbullying*, penyebaran informasi palsu (*hoax*) dan terlalu percaya pada informasi di

▪ sosial media. Jika penerapan etika tidak dilakukan tentu akan banyak generasi muda yang akan hancur masa depannya karena dampak negatif yang terjadi akibat media sosial. Sebaliknya etika yang baik dalam bermedia sosial dapat memberikan banyak dampak positif yang diperoleh diantaranya memperluas komunikasi dan jaringan sosial, meningkatkan kreativitas dan ekspresi diri dan masih banyak lagi peran siswa terhadap etika di media sosial dimulai dari diri sendiri yang kemudian bisa secara perlahan meluas pada keluarga dan masyarakat sekitar.

C. Tahap evaluasi

Setelah paparan materi yang diikuti oleh sesi tanya jawab selesai, tahap pelaksanaan ditutup dengan acara tanya jawab yang dimaksudkan untuk melihat sejauh mana para peserta mencermati materi yang dipaparkan. Dalam sesi tanya jawab itu terdapat beberapa masalah yang diajukan yakni terkait dengan cara mengantisipasi dampak negatif dan pengalaman buruk yang dialami atau diketahui peserta terkait kesantunan bermedia sosial.

Gambar 3. Narasumber merespon pertanyaan peserta



Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa seminar Etika Bersosial Media ini berhasil memberikan pemahaman yang lebih baik kepada seluruh peserta mengenai pentingnya etika bermedia sosial serta cara-cara mencegah dampak negatif yang terjadi. Antusiasme peserta mengikuti seluruh tahap kegiatan terlihat jelas dari ketekunan menyimak materi yang di sampaikan. Beberapa pertanyaan yang muncul diantaranya pertanyaan yang di tanyakan diantaranya (a) perilaku mana yang tergolong dalam sikap nyata bermedia sosial yang beretika? (b) bagaimana tips berkomunikasi secara efektif dan sopan di media sosial? (c) Bagaimana cara menyembunyikan atau menghapus kesalahpahaman yang pernah terjadi di sosial media? Pertanyaan tersebut menjadi indikasi bahwa peserta mulai menyadari pentingnya etika dalam bersosial media baik dalam aspek memahami teori, dan penerapan dalam dunia nyata agar dapat menghindari dampak buruk jika bermedia sosial secara kurang santun apalagi tanpa pengetahuan yang cukup. Narasumber kegiatan dengan sigap merespon pertanyaan yang muncul agar dampak negatif penggunaan sosial media dapat diminimalisir.

4. Simpulan dan Saran

Pengabdian kepada masyarakat dengan narasumber yang kompeten ini berhasil mencapai tujuan utamanya, yakni memberikan pemahaman kepada seluruh peserta tentang etika bermedia sosial, memberikan pemahaman tentang dampak media sosial, mengajarkan pengelolaan konten dengan bijak, menumbuhkan tanggung jawab sosial dalam berinteraksi di media sosial. Etika bermedia sosial sangatlah penting bagi generasi

muda saat ini, walaupun media banyak memiliki dampak positif tetapi media sosial juga mempunyai dampak negatif juga akibat dari sikap remaja yang belum bijak dalam bermedia sosial dan harus diawasi oleh orang tua. Dengan demikian, diperlukan pemahaman terkait etika itu diperlukan dalam bersosial media agar terhindar dari informasi yang tidak dapat dipertanggung-jawabkan kebenarannya, menghindari berita palsu (hoax) namun bergeser menjadi penyalur edukasi di kalangan remaja melalui pengecekan sebelum meneruskan berita karena terbukti pemahaman etika dalam penggunaan media sosial di kalangan remaja masih sangat rendah. Implementasi pemahaman etika di kalangan remaja dalam penggunaan media sosial masih jauh dari harapan sehingga seminar ini menjawab permasalahan nyata. Dengan solusi alternatif berupa sikap beretika niscaya terbentuk lingkungan positif di media sosial melalui pencegahan keributan di sosial media yang kerap meresahkan masyarakat. Pengetahuan yang dibagi dalam webinar diharapkan turut memperkuat karakter generasi muda Indonesia serta menjaga keutuhan bangsa.

Kegiatan pengabdian berikutnya dapat mengambil bentuk kegiatan yang sama dengan menyasar peserta dari kalangan berbeda. Pengabdian berikutnya direncanakan menyediakan solusi atas masalah yang kerap ramai terjadi di masyarakat, misalnya menghindari diri dari jeratan judol atau pembelian barang palsu di sosial media. Kegiatan itu dapat menyasar remaja atau ibu-ibu rumah tangga.

5. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Rektor, Dekan, LP3M dan dosen yang berpartisipasi demi terlaksananya kegiatan pengabdian ini. Dukungan dana dari pihak kampus sangat membantu kelancaran kegiatan dan untuk itu penulis sampaikan terima kasih kepada Kabiro keuangan Universitas Triatma Mulya. Hasil kegiatan dapat dilihat sebagai upaya penyelamatan generasi muda dari skamming dan dampak negatif lainnya. Dengan demikian, peserta diharapkan tetap memegang etika manakala bermedia sosial agar terhindar dari bullying yang menyakitkan.

Daftar Pustaka

- Arif Setiawan, A., Wijayanti, C. N., Yuliatmojo, W., Setiawan, A. A., & Surakarta, U. (2022). Moralitas Bermedia Sosial (Distorsi Etika dalam Perspektif Halal Media: Standar Etika Komunikasi Publik). *AGUNA: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(1), 38. <http://ejournal.amikompurwokerto.ac.id/index.php/AGUNA>
- Firmansyah, A. H. R., Dewi, C. N., Najmiah, N., Chairunnisa, S. K., Fuadin, A., & Putri, V.I. (2024). Krisis Pemahaman Moral dan Etika dalam Penggunaan Media Sosial. *Artikulasi: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1), 34–40. <https://doi.org/10.17509/artikulasi.v3i1.66294>
- Lisdayanti, S., Atmaja. (2022). *Etika penggunaan media sosial di kalangan remaja*. 2 (1), 115–118.
- Magan, R. P., & Anggara, V. (2022). *Etika Bermedia Sosial Bagi Generasi Z*. 1–14. <https://doi.org/10.11111/moderasi.xxxxxxx>
- Amirah Jilan Fakhira, M. F. (2021). Pemahaman Etika Komunikasi Islam terhadap Moralitas Pengguna Media Sosial. *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis Islam*, Vol. 3 No. 2
- Astajaya, I. K. (2020). Etika Komunikasi di Media Sosial. *Jurnal Ilmiah Ilmu Agama dan Ilmu Sosial Budaya*, Vol. 15 No. 1.
- Parwitasari, Budyatmojo, Hukum, F. (2022). *Kesadaran hukum dan etika dalam menggunakan media sosial*. 9.
- Pratiwi dan Rianto. (2023). Etika Komunikasi dalam Bermedia Sosial di Kalangan Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kabupaten Kudus. *Jurnal Mahasiswa KomunikasiCantrik*, 3(1), hal 19–34. <https://doi.org/10.20885/cantrik.vol3.iss1.art2>
- Serina, F dan Tarumanagara, U. (2023). *Pentingnya Etika Bermedia Sosial terhadap Kearifan Lokal di Kalangan Generasi Muda*. 1(1), 163–168.
- Wijayanti, Sihotang, K., dan Emmily, V. (2022). *Bentuk-Bentuk Etika Bermedia Sosial Generasi Milenial*. *Jurnal Komunikasi Vol.16 No. 2*. hal 129–146. <https://doi.org/10.20885/komunikasi.vol16.iss2.art3>